

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan untuk dapat hidup di dalam masyarakat, melainkan mampu menyumbangkan bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri. Dimana tujuan mempelajari pelajaran PPKn yaitu untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bangsa bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Proses atau interaksi antara peserta didik siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar fikiran dan informasi.

Melihat perkembangan saat ini Indonesia sedang di landa musibah yaitu virus yang memetikan, banyaknya manusia yang berjatuhan dan tidak sadarkan diri dengan indikasi umum kesulitan bernafas di berbagai tempat baik di jalanan, rumah, perkantoran, pusat perbelanjaan, tempat wisata pusat kebugaran dan di lembaga pendidikan serta di berbagai pusat keramaian di Negara Indonesia. Faktanya kasus di Indonesia atau beberapa tempat penddidikan di Indonesia terdapat permasalahan salah satunya belum siap menggunakan teknologi pemeblajaran dengan system daring atau online. Bahkan diterapkannya system ini di temukan ada masalah dengan siswa yang terganggu kejiwaannya, stress, malas untuk mengikuti pembelajaran saat pembelajaran online, tidak adanya alat

elektronik untuk belajar salah satunya adalah hand phone, akibatnya tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Hal ini menjadi masalah baru yang harus dicari solusinya, beberapa permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan sistem pembelajaran online, baik berupa kesiapan siswa, penguasaan teknologi, kendala-kendala yang lain yang dialami selama menggunakan daring atau online. Dengan demikian kedepannya pembelajaran via online akan semakin baik dan tercapai hasil pendidikan yang sesuai dengan cita-cita mulia bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Perubahan metode pembelajaran dengan cara klasikal dan tatap muka menjadi metode online mendapatkan berbagai reaksi dari siswa. Waktu yang singkat, tugas yang banyak jumlah kuota, kondisi sinyal, membuat siswa harus mempersiapkan semuanya dengan baik. Akibatnya banyak yang terkena dampak salah satunya berdampak terhadap tidak efektifnya saat pembelajaran berlangsung secara online.

Di Indonesia selama terjadi virus corona tingkat pendidikan dari paud sampai perguruan tinggi melakukan belajar dari rumah, pelajar Indonesia belajar dari rumah menggunakan proses belajar dengan aplikasi salah satunya yang dipakai oleh siswa di SMP 2 Singaraja yaitu aplikasi Google Meet, aplikasi tersebut sangat membantu siswa dalam belajar dari rumah dan bisa mengajarkan siswa untuk lebih paham tentang teknologi komunikasi yang semakin lama semakin canggih, dan membantu siswa untuk mempunyai hidden skill yaitu kemampuan untuk menguasai teknologi dan menggunakannya dengan benar, salah satunya pada mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

untuk bekal siswa tentang pengetahuan hubungan antara Negara dengan warga Negara serta pemahaman mereka terhadap hak dan kewajiban dalam konteks pertahanan keamanan nasional.

Tujuan untuk mempelajari PPKn yaitu untuk memperluas wawasan supaya menumbuhkan kesadaran warga Negara, wawasan nusantara, ketahanan nasional, sikap perilaku cinta tanah air yang berlandaskan pada kebudayaan bangsa. Pada dasarnya pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada saat situasi edukatif agar tercapainya satu tujuan tertentu pada saat pembelajaran berlangsung.

Supaya terjadi hal seperti ini, guru dituntut mampu mengimplementasikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kondisi siswa pada saat di dalam kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran berlangsung sangat penting karena, guru harus merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat merancang proses pembelajaran guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran apakah model pembelajaran yang telah di pilih itu efektif atau tidak setelah di laksanakan proses pembelajaran. Jika hasil proses belajar efektif berarti guru tersebut berhasil memilih model pembelajaran yang telah dipilihnya untuk di jadikan proses pembelajar di kelas, tetapi jika hasil proses belajar tidak efektif menunjukkan bahwa pemilihan model pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

Dalam usaha mencapai tujuan belajar di SMP Negeri 2 Singaraja tingkat ketuntasan belajar atau disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75%. Perlu diciptakan adanya system lingkungan kondisi belajar yang lebih kondusif. Untuk itu perlu di ciptakan system lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadi proses belajar yang mementingkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Belajar akan lebih baik dan bermakna jika peserta didik secara aktif, kreatif dan kritis menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui dan di pelajari. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian merasa perlu di lakukan satu tindakan. Tindakan yang di lakukan berupa penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Google Meet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Saat Masa Pandemic Covid-19 Di Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakkan di atas masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn masih rendah, hal ini dapat di lihat pada saat pembelajaran daring berlangsung. Banyak siswa yang mengikuti awal pelajaran daring tetapi pada waktu tanya jawab siswa dengan guru yang merespon hanya sebagian anak, sebagian anak lagi tidak merespon, pada saat pengumpulan tugas siswa hanya sebagian yang mengerjakan, selebihnya mereka beralasan tidak mempunyai kuota untuk

mengumpulkan tugas tersebut kepada guru dan sebagian anak lagi beralasan tidak tahu informasi ketika guru memberi tugas.

2. Rasa malas pada saat belajar mata pelajaran PPKn, siswa belajar secara daring atau online justru menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi, selain karena sudah pusing dengan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, akibatnya siswa lebih banyak bermain game, membuka instagram, twiter, youtube, dan social media lainnya di bandingkan dengan belajar. Kejadian seperti itu mengakibatkan adanya kemunculan rasa malas yang sangat susah untuk dilawan dan juga sulitnya berkonsentrasi ketika belajar.
3. Sulit memahami materi. Kebanyakan siswa tidak bisa memahami materi di karenakan akses internet yang terbatas, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Model pembelajaran yang terbatas, guru menggunakan media seadanya seperti guru membuat video. Siswa tidak terbiasa belajar atau memahami materi yang di berikan oleh guru melalui media tersebut, akibatnya kebanyakan siswa banyak yang tidak paham tentang materi yang telah di terangkan oleh guru melalui video tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar siswa yang belum maksimal serta kendala-kendala yang dihadapi tentang penggunaan model pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) google meet

dalam model pembelajaran berbasis konvensional, beserta dengan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Adapun keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka peneliti akan membatasi penelitian ini hanya melakukan penelitian di kelas VIII C saja. Apabila penelitian ini berhasil terlaksana maka model pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) google meet menggunakan model pembelajaran konvensional juga akan efektif di laksanakan di semua kelas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan google meet dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa SMP Negeri 2 Singaraja di masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana tanggapan siswa SMP Negeri 2 Singaraja terhadap penerapan google meet terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi COVID-19 ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas penerapan google meet pada pembelajaran dalam jaringan (daring) mata pelajaran PPKn pada siswa SMP Negeri 2 Singaraja di masa pandemi COVID-19 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yang ingin di capai adalah :

1. Menganalisis apa saja penerapan hasil belajar secara (daring) dalam jaringan goggle met secara bersama-sama antara siswa yang belajar dengan giat dan dengan siswa yang bermalasan pada saat belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Singaraja.
2. Menganalisis apa saja upaya guru untuk menumbuhkan hasil belajar secara (daring) dalam jaringan goggle met ketika siswa belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk peneliti, pembaca, serta guru dan sekolah sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berbasis (daring) dalam jaringan google met terhadap hasil belajar PPKn pada saat masa pandemic covid 19.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Dapat mengakomodasi pengetahuan dan karakteristik siswa dalam belajar, sehingga akan muncul nuansa belajar dinamis

yang akan membangkitkan tanggung jawab, komunikasi social, yang baik untuk membangun pengetahuan baru yang ilmiah, utuh, kokoh, dan bermakna.

- b. Sebagai cara untuk membelajarkan siswa untuk berbagi sesama antar satu siswa dengan yang lainnya, dan mengajarkan siswa bahwa belajar merupakan proses bukan berfokus kepada nilai saja.

2. Bagi Guru PPKn

- a. Dapat dijadikan acuan dalam memilih dan mengembangkan model maupun pembelajaran inovatif dan dinamis sesuai dengan materi yang di ajarkan, karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Mengetahui jenis-jenis situs apa saja yang paling banyak dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada saat belajar daring.
- c. Memberikan wawasan tentang penerapan internet bagi perkembangan siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung secara online.
- d. Memberikan kontribusi solusi alternative dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada saat belajar online.

3. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik

sekolah, selain itu juga dapat dijadikan untuk pedoman pengambilan data kebijakan dalam proses mengajar, guna perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian tentang Pengaruh Model pembelajaran berbasis daring terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.



